

Analisis Literatur atas Peran Akuntansi Syariah dalam Pengungkapan Transparansi dan Tanggung Jawab Sosial di Lembaga Keuangan Syariah

Mustofa Kamal Ahmad Sagala

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

mustofasagala@uinsu.ac.id

Nurlaila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

nurlaila@uinsu.ac.id

Abstrak Masalah utama dalam artikel ini adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana akuntansi syariah mendukung transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah, terutama dalam mencerminkan prinsip-prinsip al-shari'a secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi syariah dalam mendukung transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur, penelitian ini mengkaji jurnal-jurnal ilmiah terindeks Scopus dan Sinta yang dipublikasikan dalam empat tahun terakhir. Data yang dianalisis mencakup penelitian empiris dan konseptual dari konteks nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga keuangan syariah melalui penerapan standar akuntansi yang jelas dan sistematis. Namun, variasi dalam penerapan standar antarnegara dan tantangan dalam implementasi audit syariah masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya harmonisasi standar akuntansi syariah untuk meningkatkan efektivitas pengungkapan transparansi dan tanggung jawab sosial di tingkat global.

Kata Kunci *Akuntansi Syariah, Transparansi, Tanggung Jawab Sosial, Lembaga Keuangan Syariah*

PENDAHULUAN

Akuntansi syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Namun, penerapan akuntansi syariah masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip maqasid al-shari'a. Prinsip maqasid al-shari'a sendiri berfokus pada perlindungan lima aspek utama: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, yang bertujuan mencapai kemaslahatan umat secara holistic (Birton, 2015).

Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara standar pelaporan keuangan syariah dan praktik pelaksanaannya. Beberapa penelitian mengidentifikasi masalah ini dengan lebih spesifik. Misalnya, Suadi, (2018) mencatat bahwa lembaga keuangan syariah di Indonesia sering kali mengalami kendala dalam menyesuaikan pelaporan keuangan dengan prinsip syariah akibat keterbatasan regulasi lokal. Indrarini & Nanda, (2017) menemukan bahwa UPZ BNI Syariah belum mengunggah laporan keuangannya, sehingga akuntabilitas dan transparansi dana zakat belum terpenuhi. Penelitian lain oleh Amalia & Hidayatullah, (2018) juga menunjukkan kurangnya pedoman yang komprehensif dalam pengelolaan zakat, termasuk proses audit.

Fenomena ini berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, meskipun transparansi dan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan reputasi dan literasi keuangan syariah. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang sistem pembiayaan syariah, sebagaimana diungkapkan Utami et al., (2018), turut menjadi kendala partisipasi publik dalam transaksi berbasis syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi syariah dalam mendukung transparansi dan tanggung jawab sosial di berbagai lembaga keuangan syariah, termasuk Bank Syariah, OPZ, dan BMT. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi kesenjangan utama dalam praktik pelaporan keuangan syariah serta menawarkan solusi untuk meningkatkan tata kelola berbasis nilai keadilan sosial. Dengan pendekatan literatur sistematis, penelitian ini mengevaluasi temuan dari penelitian terdahulu untuk memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga keuangan syariah dalam memperbaiki pelaporan dan pengelolaan sosialnya. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip maqasid al-shari'a.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah telah berkembang menjadi salah satu topik penting dalam pengembangan keuangan syariah global, khususnya dalam mewujudkan sistem keuangan yang adil, transparan, dan berorientasi pada nilai-nilai social (Andriani & Wahyudi, 2024). Berbeda dengan sistem akuntansi konvensional yang menitikberatkan pada keuntungan finansial, akuntansi syariah menekankan nilai-nilai spiritual dan etis dalam pelaporan keuangan terhadap seluruh pemangku kepentingan (Batubara, 2019). Akuntansi syariah adalah proses identifikasi, klasifikasi, dan pelaporan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang berlandaskan prinsip akad syariah, yang menolak unsur kezaliman (zhulum), riba, perjudian (maysir), ketidakpastian yang menipu (gharar), serta barang yang haram dan berbahaya (Khaddafi et al., 2016).

Selain itu, akuntansi syariah mendukung prinsip maqasid al-shari'a, yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, yang bertujuan menciptakan keadilan dan kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mendukung keadilan sosial dan memastikan keberlanjutan lembaga keuangan syariah secara holistik. Dengan demikian, akuntansi syariah berkembang sebagai suatu konsep yang tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, namun juga mengutamakan tanggung jawab moral dan sosial, selaras dengan nilai-nilai etika syariah.

Transparansi

Transparansi dalam akuntansi syariah merupakan elemen penting yang menjamin bahwa informasi keuangan yang disampaikan oleh lembaga keuangan syariah adalah akurat dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan (Syukri, 2023). Transparansi berperan penting dalam memastikan bahwa pada lembaga keuangan Syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua aktivitasnya, yang bertujuan untuk menghindari praktik riba, gharar, dan maysir yang dilarang (Indrarini & Nanda, 2017). Transparansi dalam akuntansi syariah bukan hanya sekadar prinsip, tetapi juga merupakan kebutuhan dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Waluya, 2020). Transparansi ini diwujudkan dalam bentuk pengungkapan informasi yang lengkap, akurat, dan relevan mengenai aktivitas lembaga keuangan, yang mencakup aspek etis dan nilai moral dalam bisnis (Andriani & Wahyudi, 2024). Menurut Ulfah, Triyanti, & Mardani, (2018) transparansi bukan hanya tuntutan regulasi, tetapi juga komitmen moral lembaga keuangan syariah untuk menampilkan data yang dapat diakses dan dimengerti oleh masyarakat, yang sejalan dengan prinsip kejujuran dalam Islam.

Pentingnya transparansi juga tercermin dalam kerangka regulasi internasional, seperti standar dari Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), yang mendorong pelaporan keuangan syariah yang memenuhi prinsip keadilan, keterbukaan, dan

keandalan. Namun, penerapan teknis transparansi sering kali menjadi tantangan di lapangan, terutama dalam memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan masyarakat luas (Sagala & Siregar, 2023). Oleh karena itu, transparansi tidak hanya menjadi tuntutan regulasi, tetapi juga menjadi fondasi untuk membangun kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. Dengan demikian transparansi dalam akuntansi syariah berfungsi sebagai fondasi utama untuk mempertahankan integritas dan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah, dengan menekankan pengungkapan informasi yang etis dan sesuai syariah di setiap aktivitas bisnisnya.

Tanggung Jawab Sosial

Sementara itu, tanggung jawab sosial diakui sebagai salah satu aspek integral dalam pelaporan keuangan syariah (Asrini & Misrah, 2023). Tanggung jawab sosial mengharuskan lembaga keuangan syariah untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga berperan aktif dalam memberi dampak positif bagi masyarakat dan menjaga keseimbangan lingkungan (Khairany, 2018). Dalam konteks berbasis syariah, tanggung jawab sosial ini sering kali dipadukan dengan praktik filantropi, seperti zakat, wakaf, dan sumbangan lain yang bertujuan untuk kemaslahatan umum (Pratama et al., 2023).

Lembaga keuangan syariah diharapkan dapat menjadi agen perubahan sosial yang mendukung kesejahteraan bersama. Jadi, tanggung jawab sosial dalam akuntansi syariah berperan sebagai pilar utama yang mendorong lembaga keuangan syariah untuk tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan filantropi dan kontribusi terhadap kemaslahatan umum

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur, yang dipilih untuk memahami konteks, nuansa, dan interpretasi data secara mendalam. Pendekatan ini dirancang untuk mengeksplorasi kontribusi akuntansi syariah terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah. Data yang digunakan berupa data sekunder dari jurnal ilmiah terindeks Scopus dan Sinta, yang dipublikasikan dalam empat tahun terakhir. Pemilihan literatur didasarkan pada relevansinya dengan topik penelitian, meliputi penelitian empiris dan konseptual dari konteks nasional dan internasional. Fokus pada jurnal berkualitas tinggi bertujuan untuk menjamin kredibilitas data.

Analisis data dilakukan melalui *narrative synthesis* untuk merangkum temuan penelitian terdahulu secara sistematis, dan *thematic analysis* untuk mengidentifikasi pola, tema utama, serta konsep kunci terkait peran akuntansi syariah. Untuk menjaga kredibilitas dan validitas, penelitian ini menggunakan strategi seleksi literatur dengan kriteria yang jelas, triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi temuan, serta analisis iteratif guna meminimalkan bias. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terkait implementasi akuntansi syariah, khususnya dalam meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan metode yang diterapkan, peneliti telah mengumpulkan data dari berbagai jurnal internasional, scopus dan sinta serta menemukan sejumlah temuan, yang dirangkum dalam Tabel 1. Temuan-temuan ini akan menjadi referensi utama bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Judul	Hasil	Akreditasi	Jurnal
Sharia Disclosure, Sharia Supervisory Board and the Moderating Effect of Regulatory	Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan syariah dapat meningkatkan mekanisme disiplin pasar aliran bank	Scopus	Book: Recent Developments in Asian Economics International Symposia in

<p>Framework: The Impact on Soundness of Islamic Banking (Khomsatun, Rossieta, Fitriany, & Nasution, 2021)</p>	<p>syariah. Bank syariah dapat meningkatkan transparansi dengan menggunakan pengungkapan syariah sebagai branding untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, walaupun di negara dengan regulasi bank syariah yang lemah.</p>		<p>Economic Theory and Econometrics</p>
<p>30 Years Of Research In Islamic Accounting: A Literature Review (Alam, 2022)</p>	<p>Menunjukkan bahwa akuntansi Islam mencakup berbagai aspek, seperti pelaporan, akuntabilitas, tata kelola, dan pengendalian manajemen, yang berorientasi pada pemenuhan maqasid-al-shari'a—keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, penelitian akuntansi Islam sering kali fokus pada pendekatan instrumental dan mekanis yang menyimpang dari tujuan maqasid-al-shari'a, sehingga gagal memenuhi peran sosial dan moralnya. Untuk mengatasi hal ini, disarankan mengadopsi antropologi akuntansi Islam yang menekankan kesejahteraan manusia serta meningkatkan keterlibatan dengan akuntansi kritis untuk menantang paradigma konvensional.</p>	<p>Scopus</p>	<p>PSU Research Review: An International Journal</p>
<p>Peran Audit Syariah dalam Meningkatkan Akuntabilitas pada Organisasi Pengelola Zakat. (Umiyati, Muhibuddin, Habibullah, & Rini, 2023)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 606 Tahun 2020, pelaksanaan Audit Syariah harus dilakukan secara menyeluruh, tepat, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, diperlukan pedoman khusus untuk audit syariah dalam laporan pengelolaan zakat, infaq, amal, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Secara keseluruhan, masih terdapat banyak kekurangan dalam aspek governance, kontrol ganda, transparansi, dan administrasi dalam pengelolaan organisasi pengelola zakat. Dengan</p>	<p>Sinta 2</p>	<p>PETA: Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi</p>

	demikian, penting bagi Kementerian Agama untuk memperluas ruang lingkup audit syariah, mencakup organisasi pengelola zakat yang telah diaudit pada tahun 2017, guna meningkatkan akuntabilitas mereka.		
Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. (Ilyas, 2020)	Akuntansi Islam dapat dipandang sebagai sebuah usaha untuk merekonstruksi akuntansi modern dalam bentuk yang lebih humanis dan berbasis nilai-nilai. Sistem informasi akuntansi Islam menekankan prinsip-prinsip Islam, tidak hanya dalam objek yang dihitung, tetapi juga dalam struktur dan proses informasinya. Sistem ini memiliki tanggung jawab besar terkait aspek moral, yang menuntutnya untuk menjalankan fungsi-fungsinya dengan integritas dan akuntabilitas yang tinggi.	Sinta 2	JAS: Jurnal Akuntansi Syariah
Penerapan Akuntansi Syariah pada Perbankan di Indonesia dan Malaysia atas Transaksi Mudharabah. (Suryanto, Asyik, & Wahidahwati, 2024)	Hasil penelitian mengungkapkan adanya kesamaan dan perbedaan dalam penerapan akuntansi syariah pada transaksi mudharabah antara Indonesia dan Malaysia. Kesamaan yang ditemukan mencakup pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi mudharabah yang mengacu pada standar akuntansi syariah yang berlaku di masing-masing negara. Perbedaannya terletak pada regulasi, praktik penerapan, dan pengungkapan informasi terkait transaksi mudharabah dalam laporan keuangan.	Sinta 3	JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam
Evaluasi Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK No. 101 Dan No. 105 Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Manado. (Saban,	Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Manado menunjukkan bahwa bank ini mematuhi penerapan PSAK 101 dan PSAK 105. Melalui wawancara dengan narasumber dan analisis laporan	Sinta 3	JAIM: Jurnal Akuntansi Manado

Miran, & Lontoh, (2023)	keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laba/rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas, terbukti bahwa bank telah memenuhi standar dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi mudharabah sesuai prinsip syariah. PSAK 101 mengatur penyusunan laporan keuangan syariah untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, sedangkan PSAK 105 mengatur transaksi mudharabah yang mencakup pembagian hasil antara pemodal dan pengelola dalam sistem keuangan syariah.		
Implementasi Akuntansi Syariah Pada Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK No.102 Pada BMT (Studi Kasus Pada Asosiasi BMT NU di Kabupaten Jepara). (Wulandari & Anwar, 2021)	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 102 pada pembiayaan murabahah di sebuah lembaga keuangan mikro syariah, seperti Askowanu di Kabupaten Jepara, umumnya sudah sesuai standar, terutama dalam aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Meski masih terdapat beberapa ketidaksesuaian, standar PSAK ini dianggap penting untuk memastikan transparansi dan tanggung jawab sosial, yang menjadi dasar akuntansi syariah dalam menjamin akuntabilitas dan kesesuaian dengan prinsip syariah.	Sinta 4	El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business

Penjelasan Temuan Penelitian

Penelitian Khomsatun et al., (2021) mengungkapkan bahwa pengungkapan syariah dapat meningkatkan kesehatan bank syariah melalui efisiensi manajemen, kecukupan modal, kualitas aset, dan likuiditas. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti ketidakkonsistenan standar antarnegara yang berpotensi menghambat efektivitas penerapan akuntansi syariah secara global. Hal ini menunjukkan perlunya harmonisasi standar akuntansi syariah, misalnya melalui penerapan pedoman AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) atau standar IFRS (International Financial Reporting Standards) yang relevan.

Alam, (2022) memperkuat temuan ini dengan menyoroti pentingnya regulasi, tata kelola, dan akuntabilitas dalam mendukung transparansi dan tanggung jawab sosial. Namun, penelitian ini mencatat adanya keterbatasan representasi empiris dan geografis yang masih perlu dijawab melalui penelitian lebih lanjut. Hal ini membuka peluang untuk melakukan analisis perbandingan antarnegara atau antar-lembaga guna menggali variasi dalam implementasi akuntansi syariah.

Penelitian Umiyati et al., (2023) memberikan perspektif lain dengan menekankan pentingnya audit syariah dalam pengelolaan dana sosial seperti zakat. Audit syariah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 606 Tahun 2020, memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sosial. Namun, implementasi audit syariah yang belum merata menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga sosial berbasis syariah.

Dalam konteks sistem informasi, Ilyas, (2020) menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak hanya menyajikan data keuangan tetapi juga membawa tanggung jawab moral untuk menjaga keadilan dan transparansi. Sistem informasi akuntansi syariah memberikan panduan penting bagi lembaga keuangan syariah dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonominya secara seimbang. Penelitian ini mempertegas bahwa transparansi yang berbasis nilai Islam mampu memperkuat hubungan antara lembaga keuangan syariah dan pemangku kepentingan.

Selain itu, perbandingan penerapan akuntansi syariah antarnegara, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Suryanto et al., (2024) menyoroti variasi dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi mudharabah antara Indonesia dan Malaysia. Temuan ini mencerminkan perlunya adopsi standar yang lebih seragam untuk memastikan keadilan dan transparansi dalam transaksi berbasis syariah di tingkat internasional.

Penelitian Saban et al., (2023) dan Wulandari & Anwar, (2021) memberikan wawasan tambahan tentang penerapan PSAK pada lembaga keuangan syariah. Saban et al., (2023) menyoroti pentingnya PSAK 101 dan 105 dalam mendukung transparansi laporan keuangan bank syariah, sementara Wulandari & Anwar, (2021) menunjukkan adanya tantangan dalam kesesuaian penerapan PSAK 102 di lembaga keuangan mikro syariah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi syariah yang konsisten menjadi kunci dalam menciptakan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Hasil

Hasil analisis literatur mengungkapkan bahwa akuntansi syariah memiliki kontribusi strategis dalam meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah. Temuan ini memperlihatkan bagaimana penerapan standar akuntansi syariah tidak hanya mendorong efisiensi operasional, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan publik serta menjaga keberlanjutan fungsi sosial lembaga.

Peran Akuntansi Syariah dalam Transparansi

Berdasarkan hasil analisis literatur, akuntansi syariah memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan transparansi di lembaga keuangan syariah. Penelitian Khomsatun et al., (2021) menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi syariah dapat meningkatkan efisiensi manajemen, kecukupan modal, kualitas aset, dan likuiditas. Selain itu, sistem informasi akuntansi syariah tidak hanya menyediakan data keuangan tetapi juga memastikan keadilan dan transparansi, sebagaimana dijelaskan oleh Ilyas, (2020) Transparansi berbasis nilai Islam ini memperkuat hubungan antara lembaga keuangan syariah dan pemangku kepentingan. Namun, tantangan dalam penerapan akuntansi syariah, seperti ketidakharmonisan standar antarnegara, menjadi kendala besar. Penelitian Suryanto et al., (2024) menyoroti variasi dalam pengakuan dan pengungkapan transaksi mudharabah antara Indonesia dan Malaysia. Hal ini menunjukkan pentingnya harmonisasi standar internasional, seperti AAOIFI atau IFRS yang relevan, untuk menciptakan transparansi global yang lebih baik.

Peran Akuntansi Syariah dalam Tanggung Jawab Sosial

Akuntansi syariah juga memainkan peran penting dalam memastikan tanggung jawab sosial lembaga keuangan syariah. Penelitian Umiyati et al., (2023) menekankan pentingnya audit syariah dalam pengelolaan dana sosial seperti zakat. Audit ini berfungsi sebagai pengaman agar dana tersebut digunakan secara transparan dan sesuai dengan prinsip syariah. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa implementasi audit syariah yang belum merata menjadi tantangan besar

dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga sosial berbasis syariah. Dalam konteks standar akuntansi syariah, penelitian Saban et al., (2023) mengungkapkan bahwa penerapan PSAK 101 dan 105 mendukung transparansi laporan keuangan bank syariah. Sebaliknya, Wulandari & Anwar, (2021) mencatat tantangan dalam penerapan PSAK 102 di lembaga keuangan mikro syariah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar yang konsisten sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar yang ada, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai syariah yang relevan untuk mendukung transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah.

Optimalisasi Peran Audit Syariah

Audit syariah memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa lembaga keuangan syariah menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan baik, khususnya dalam pengelolaan dana sosial yang menjadi bagian dari operasional mereka. Meskipun demikian, implementasi audit syariah yang belum merata di berbagai tempat, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Umiyati et al., (2023), menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut dalam hal regulasi dan pelatihan bagi auditor syariah. Oleh karena itu, audit syariah tidak hanya terbatas pada aspek keuangan semata, tetapi juga harus memastikan bahwa pengelolaan dana sosial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan.

Harmonisasi Standar Akuntansi Syariah

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah adanya ketidakharmonisan dalam penerapan standar akuntansi syariah di berbagai negara. Ketidaksiharian dan ketidakkonsistenan standar ini menciptakan hambatan dalam mewujudkan transparansi secara global, serta membatasi upaya-upaya untuk melakukan harmonisasi regulasi yang lebih luas. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan mengadopsi standar internasional yang sudah diakui, seperti AAOIFI atau IFRS yang relevan, yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pengungkapan informasi keuangan dan meningkatkan akuntabilitas lembaga keuangan syariah di berbagai belahan dunia.

Penguatan Tata Kelola dan Regulasi

Tata kelola yang efektif, disertai dengan kebijakan yang tegas, memberikan dasar yang kuat bagi lembaga-lembaga tersebut untuk menjalankan prinsip-prinsip transparansi dan tanggung jawab sosial mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan terukur. Regulasi yang jelas juga memainkan peran penting dalam menjaga integritas dan meminimalkan risiko penyimpangan, sehingga memberikan rasa aman bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Oleh karena itu, penguatan tata kelola lembaga keuangan syariah yang mengedepankan prinsip akuntabilitas menjadi langkah strategis yang sangat penting dalam menciptakan lembaga yang terpercaya dan mampu beroperasi dengan efisien serta berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Pengembangan SDM dan Teknologi

Pengembangan SDM yang terampil dan memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah sangat penting agar akuntansi syariah dapat dijalankan dengan optimal. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi yang canggih akan semakin mempermudah dan mempercepat proses pengelolaan keuangan yang berbasis syariah, serta meminimalkan potensi kesalahan manusia yang dapat merugikan lembaga tersebut. Oleh karena itu, untuk memastikan implementasi akuntansi syariah berjalan dengan baik, lembaga keuangan syariah perlu memperkuat pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kerjanya serta berinvestasi dalam teknologi

yang relevan. Hal ini akan meningkatkan kualitas layanan serta mendukung pengelolaan yang lebih efisien, akurat, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan akuntansi syariah yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai syariah, yang dapat memperkuat praktik transparansi dan akuntabilitas di lembaga keuangan syariah. Dengan memastikan penerapan standar yang konsisten dan berbasis syariah yang lebih luas, lembaga keuangan syariah tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, tetapi juga menjaga kepercayaan publik. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional lembaga tersebut sangat mendukung pencapaian tujuan maqasid al-shari'a, yaitu tujuan syariah untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, optimalisasi peran pengungkapan yang berbasis syariah, harmonisasi standar akuntansi syariah, penguatan tata kelola regulasi dan pengembangan SDM serta Teknologi akan menjadi elemen kunci dalam mewujudkan lembaga keuangan syariah yang lebih transparan, akuntabel, serta berorientasi pada kesejahteraan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Akuntansi syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah, sesuai dengan prinsip maqasid al-shari'a. Berdasarkan analisis literatur, penerapan akuntansi syariah tidak hanya mendukung efisiensi operasional dan tata kelola yang baik, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik melalui pengungkapan informasi yang transparan dan akuntabel. Namun, tantangan seperti ketidakharmonisan standar antarnegara dan implementasi audit syariah yang belum merata menunjukkan perlunya harmonisasi regulasi dan penerapan standar akuntansi yang konsisten. Penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi syariah, sebagai sistem berbasis nilai Islam, dapat menjadi landasan penting dalam mengintegrasikan tujuan ekonomi dan sosial lembaga keuangan syariah, sekaligus memperkuat perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis perbandingan yang lebih mendalam antara implementasi akuntansi syariah di berbagai negara atau lembaga keuangan syariah, guna mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam pengungkapan transparansi dan tanggung jawab sosial. Peneliti juga dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan data primer, seperti wawancara atau survei dengan praktisi di lembaga keuangan syariah, untuk memperoleh perspektif yang lebih praktis dan terkini mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan akuntansi syariah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggali lebih jauh tentang peran audit syariah dalam memastikan transparansi pengelolaan dana sosial, serta mengkaji dampak dari harmonisasi standar akuntansi syariah, seperti AAOIFI dan IFRS, terhadap efektivitas implementasi di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. S. (2022). 30 years of research in Islamic accounting: a literature review. *PSU Research Review*, 8(2), 373–388. <https://doi.org/10.1108/PRR-05-2021-0024>
- Amalia, E., & Hidayatullah, S. (2018). The Shariah Governance Framework For Strengthening Zakat Management in Indonesia: a Critical Review of Zakat Regulations. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/iclj-17.2018.28>
- Andriani, D., & Wahyudi, A. (2024). The Relevance Of Sharia Accounting Principles Towards Modern Era Business Ethics Values With Al-Baqoroh Guidelines Verse 282. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 9634–9645. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9643>
- Asrini, & Misrah. (2023). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap respon investor dimoderasi oleh kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3190–3196. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Batubara, Z. (2019). Akuntansi Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Akuntansi Syariah* Juni, 3(1), 66–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>

- Birton, M. N. A. (2015). Maqasid Syariah Sebagai Metode Membangun Tujuan Laporan Keuangan Entitas Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 421–431. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6034>
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>
- Indrarini, R., & Nanda, A. S. (2017). Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki UPZ BNI Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 166–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77>
- Khaddafi, M., Siregar, S., Harimain, H., Nurlaila, Zaki, M., & Dahrani. (2016). Akuntansi Syariah (A. Ikhsan, Ed.). Medan: Madenatera. Retrieved from <https://repository.uinsu.ac.id>
- Khairany, S. J. (2018). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Identitas Etika Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JEMASI*, 14(1), 40–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v14i1.19>
- Khomsatun, S., Rossieta, H., Fitriany, & Nasution, M. E. (2021). Sharia Disclosure, Sharia Supervisory Board and the Moderating Effect of Regulatory Framework: The Impact on Soundness of Islamic Banking.
- Pratama, R. D., Ilma, A. N., Shohibus Shulton, M., Rohmat, S., Afandy, S., & Latifah, E. (2023). Penerapan Akuntansi Syariah ZISWAF Berdasarkan PSAK 109 Di Lembaga Keuangan Syariah. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02), 59–72. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i02.541>
- Saban, S., Miran, M., & Lontoh, M. (2023). Evaluasi Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK No. 101 Dan No. 105 Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Manado. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 177, 177–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.1703>
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613–1627. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p15>
- Suadi, A. (2018). Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Era Pasar Global. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.25216/jhp.7.1.2018.1-22>
- Suryanto, P. D., Asyik, N. F., & Wahidahwati. (2024). Penerapan Akuntansi Syariah pada Perbankan di Indonesia dan Malaysia atas Transaksi Mudharabah. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2756–2765. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14618>
- Syukri. (2023). Analisis Akuntansi Syariah Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Daerah Kota Parepare (Institut Agama Islam Parepare). Institut Agama Islam Parepare, Parepare. Retrieved from <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5136/>
- Ulfah, R. D., Triyanti, D. P. B., & Mardani, E. (2018). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Jalan dan Jembatan Di Desa Pamarangan Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *JAPB: Jurnal Administrasi Pablik Dan Bisnis*, 1(2), 580–595.
- Umiyati, Muhibuddin, Habibullah, & Rini. (2023). Peran Audit Syariah dalam Meningkatkan Akuntabilitas pada Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Bimas Islam*, 16(2), 314–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.37302/jbi.v16i2.1076>
- Utami, V. P., Rani, R. A., & Azizah Septi Dwi. (2018). Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Bentuk Transparansi Pengalokasian Rekening Dana Kebajikan. *PETA: Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 3(2), 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.51289/peta.v3i2.351>
- Waluya, A. H. (2020). Akuntansi: Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam QS. Al Baqarah (2): 282-284. *MUAMALATUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 12(2), 15–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.37035/mua.v12i2.3708>
- Wulandari, E. D. D., & Anwar, A. Z. (2021). Implementasi Akuntansi Syariah Pada Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK No.102 Pada BMT (Studi Kasus Pada Asosiasi BMT NU

di Kabupaten Jepara). *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business*, 11(1), 98–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/elqist.2021.11.1.98-113>